

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan**

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari 4 Kabupaten yang berada di Pulau Madura. Kabupaten Pamekasan lahir dari proses sejarah yang cukup panjang, sebelumnya Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai Pamellengan atau Pamelingan. Sebutan Pamekasan mulai dikenal pada sepertiga abad ke-16, dimana saat itu Ronggosukowati mulai mengalihkan pusat pemerintahan yang awalnya berada di Kraton Labangan Daja lalu dipindah ke Kraton Mandilaras. Sampai pada saat ini Kabupaten Pamekasan sendiri telah berumur 488 tahun. Terungkapnya sejarah awal pemerintahan di Pamekasan semakin ada titik terang setelah berhasilnya invasi Mataram ke Madura dan merintis pemerintahan lokal di bawah pengawasan Mataram.

Kabupaten Pamekasan terletak di tengah Pulau Madura yang berbatasan dengan wilayah Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sampang di timur. Secara astronomis Kabupaten Pamekasan berada pada  $6^{\circ}51' - 7^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}19' - 113^{\circ}58'$  Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Pamekasan seluas 792,30 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 13 kecamatan, yang dibagi lagi atas 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Pamekasan. Secara garis besar wilayah Kabupaten Pamekasan terdiri dari dataran rendah pada bagian selatan dan dataran

tinggi di wilayah tengah dan utara, serta memiliki temperatur udara 28-30°C yang menjadikan Kabupaten Pamekasan mempunyai kondisi cuaca yang cukup panas.

Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai Kota Batik, Gerbang Salam, dan Kota Pendidikan. Kabupaten Pamekasan memproklamirkan dirinya sebagai kota batik. Pemproklamiran itu ditandai pada peringatan hari jadinya yang ke-479 dengan tema yang diangkat adalah tema tentang batik; “Mempertegas Pamekasan sebagai Kota Batik (di Jawa Timur)”, yang memiliki 38 sentra dan 933 unit usaha batik yang menjadi sumber pendapatan bagi sebagian warganya. Kabupaten Pamekasan disebut Kota Gerbang Salam yakni sebagai wujud gerakan pembangunan masyarakat islam dan sejak saat itu kebudayaan juga perilaku masyarakat yang ada sebelumnya mulai disetir sesuai dengan syariat agama islam. Kabupaten Pamekasan sebagai kota pendidikan muncul sejak era tahun 2000-an awal. Hal ini dikarenakan, Kabupaten Pamekasan memiliki lembaga-lembaga pendidikan terbanyak dibanding kabupaten lain yang ada di Madura mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Perguruan Tinggi.

## **2. Visi Misi Kabupaten Pamekasan**

### **a. Visi Kabupaten Pamekasan**

Visi Kabupaten Pamekasan yang ditetapkan sebagai acuan dan agenda pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan tahun 2005-2025 adalah “Terwujud nya Pamekasan yang Maju, Sejahtera, Berdaya Saing Berbasis Agropolitan dan Minapolitan Secara Berkelanjutan Menuju Ridho Allah SWT”.

Visi Kabupaten Pamekasan memiliki arti:

- 1) Maju, artinya kondisi masyarakat yang secara sosial-ekonomi, budaya, politik dan hukum menuju keadaan yang lebih baik.

- 2) Berdaya saing, artinya berkemampuan untuk tumbuh berkembang dan memiliki posisi bargaining yang sejajar (egaliter dan simetris) dengan pihak lainnya, terutama dalam pemasaran produk dan dalam rangka menarik investasi.
- 3) Agropolita, artinya suatu pendekatan pembangunan melalui gerakan masyarakat dalam membangun ekonomi berbasis pertanian (agribisnis) secara terpadu dan berkelanjutan pada kawasan terpilih melalui pengembangan infrastruktur perdesaan yang mampu melayani, mendorong dan memacu pembangunan pertanian di wilayah sekitar.
- 4) Minapolitan, artinya konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan.
- 5) Berkelanjutan, artinya mampu secara mandiri melanjutkan proses dan perkembangan pembangunan dengan bertumpu pada potensi yang dimiliki.
- 6) Menuju Ridho Allah SWT, artinya berharap memperoleh petunjuk dan Ridho Allah SWT.

#### **b. Misi Kabupaten Pamekasan**

Untuk mewujudkan Visi dan agenda pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan, Misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan tahun 2005-2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat sesuai petunjuk dan Ridho Allah SWT dengan cara menjalankan dan memenuhi kewajiban menjalankan syariat agama bagi pemeluknya.

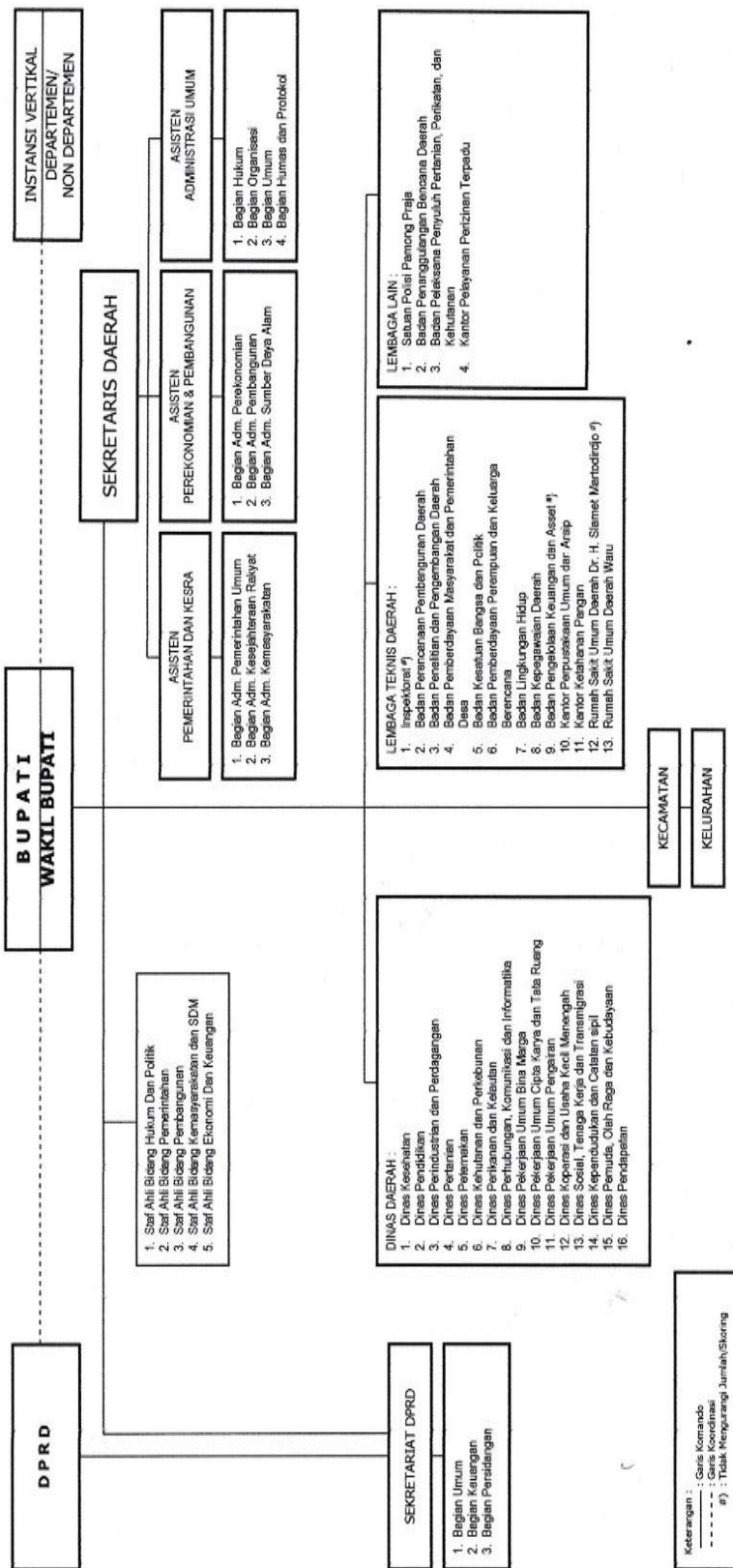
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan kesehatan, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan prinsip non-diskriminatif.
- 3) Meningkatkan perekonomian berbasis pada agropolitan dan minapolitan serta mendorong pengembangan potensi ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.
- 4) Mengembangkan infrastruktur dalam mendorong daya saing investasi, pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan serta pengembangan tata ruang sesuai potensi dan sumber daya daerah.
- 5) Mewujudkan upaya penanggulangan kemiskinan yang efektif, pengurangan kesenjangan sosial dan kesenjangan antar-wilayah, pengembangan kualitas dan kompetensi tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja yang memadai, mandiri.
- 6) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat, serta menegakkan supremasi hukum yang berkeadilan, transparan, dan profesional.
- 7) Mewujudkan percepatan reformasi birokrasi yang profesional, bebas KKN.
- 8) Peningkatan kualitas pelayanan publik yang benar-benar prima, serta penerapan SPM (Standar Pelayanan Minimal) pada seluruh lembaga layanan publik.
- 9) Meningkatkan keberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menyalurkan aspirasi sosial-politiknya, dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi kerakyatan serta percepatan pertumbuhan ekonomi yang dibangun di atas fondasi sosial-ekonomi masyarakat yang benar-benar kuat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> <https://ppid.pamekasankab.go.id/visi-misi/> (Diakses pada 09 Januari 2023).

3. Struktur Organisasi Kabupaten Pamekasan  
Tabel 4.1  
Struktur Organisasi

LEMBAGA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PAMEKASAN  
SESUAI DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 41 TAHUN 2007



Sumber: <https://pamekasankab.go.id/struktur/organisasi>

## B. Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik Responden

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dilakukan pada SKPD Kabupaten Pamekasan, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data penelitian ini dimulai dari penyebaran dan pemilihan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden yang bertugas di dalam penyusunan laporan keuangan dalam pengambilan sampel di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 minggu mulai dari penyebaran kuesioner hingga pengumpulan data yaitu mulai dari tanggal 29 November 2022 hingga 15 Desember 2022. Data sampel penyebaran kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Data Penyebaran Kuesioner Pada SKPD Kabupaten Pamekasan**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebarkan	70	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	6	8,58%
3.	Jumlah kuesioner yang diolah	64	91,42%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 70, dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 64 sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 6 kuesioner. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah yakni 91,42%.

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari Kepala SKPD dan Kepala Bagian Keuangan SKPD. Berikut ini data mengenai identitas responden yang berisi informasi mengenai jenis kelamin, umur, jabatan, dan pendidikan terakhir.

### a. Jenis Kelamin

Adapun hasil data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	29	45,3	45,3	45,3
	Perempuan	35	54,7	54,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 29 orang (45,3%) dan perempuan berjumlah 35 orang (54,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

### b. Usia

Adapun hasil data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	13	20,3	20,3	20,3
	31-40	17	26,6	26,6	46,9
	41-50	20	31,3	31,3	78,1
	51-60	14	21,9	21,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia 21-30 tahun berjumlah 13 orang (20,3%), responden berusia 31-40 berjumlah 17 orang (26,6%), responden berusia 41-50 berjumlah 20 orang (31,3), dan responden berusia 51-60 berjumlah 14 orang (21,9). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berusia 41-50 tahun.

### c. Jabatan

Adapun hasil data karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

		<b>Jabatan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala SKPD	26	40,6	40,6	40,6
	Kepala Bagian Keuangan SKPD	38	59,4	59,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

*Sumber : Data Diolah SPSS*



Berdasarkan hasil karakteristik responden pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki jabatan sebagai Kepala SKPD berjumlah 26 orang (40,6%) dan Kepala Bagian Keuangan SKPD berjumlah 38 orang (59,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jabatan responden di dominasi oleh Kepala Bagian Keuangan SKPD.

#### **d. Pendidikan Terakhir**

Adapun hasil data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	8	12,5	12,5	12,5
	D3	2	3,1	3,1	15,6
	D4	1	1,6	1,6	17,2
	S1	41	64,1	64,1	81,3
	S2	12	18,8	18,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini yang berpendidikan SMA berjumlah 8 orang (12,5%), berpendidikan D3 berjumlah 2 orang (3,1%), berpendidikan D4 berjumlah 1 orang (1,6%), berpendidikan S1 berjumlah 41 orang (64,1%), dan yang berpendidikan S2 berjumlah 12 orang (18,8%). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir S1.

### C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Statistik deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Adapun karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *minimum*, *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	64	14	25	21,47	2,737
X2	64	27	45	37,58	4,147
Y	64	36	55	48,25	4,824
Valid N (listwise)	64				

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang di nilai valid dan dapat diuji lebih lanjut berjumlah 64 responden. Dapat dilihat, pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) mempunyai nilai minimum 14,0 dan nilai maksimum 25,0 serta 21,47 sebagai nilai rata-rata (mean) jawaban responden dengan standar deviasi 2,737. Pada variabel sistem pengendalian internal (X2) mempunyai nilai minimum 27,0 dan nilai maksimum 45,0 sebagai nilai rata-rata (mean) jawaban responden 37,58 dengan standar deviasi 4,147. Sedangkan pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai nilai minimum 36,0 dan nilai maksimum 55,0

serta 48,25 sebagai nilai rata-rata (mean) jawaban responden dengan standar deviasi 4,824.

## D. Pengujian Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Keputusan pengujian validitas mengenai butir pertanyaan kuesioner yang di nyatakan valid dengan membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji validitas yang dapat dilihat dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang dapat dihitung dengan  $df = n - 2$ , dalam penelitian ini jumlah sampel  $n = 64$ . Maka besarnya  $df = 64 - 2 = 62$  dengan tingkat signifikasinya 0,05 dan nilai  $r_{tabel}$  0,250. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)</b>	X1. 1	0,800	0,250	Valid
	X1.2	0,850	0,250	Valid
	X1.3	0,930	0,250	Valid
	X1.4	0,867	0,250	Valid
	X1.5	0,941	0,250	Valid
<b>Sistem Pengendalian Internal (X2)</b>	X2.1	0,728	0,250	Valid
	X2.2	0,778	0,250	Valid
	X2.3	0,691	0,250	Valid
	X2.4	0,855	0,250	Valid
	X2.5	0,767	0,250	Valid
	X2.6	0,807	0,250	Valid

	X2.7	0,813	0,250	Valid
	X2.8	0,780	0,250	Valid
	X2.9	0,603	0,250	Valid
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	Y.1	0,806	0,250	Valid
	Y.2	0,779	0,250	Valid
	Y.3	0,784	0,250	Valid
	Y.4	0,771	0,250	Valid
	Y.5	0,821	0,250	Valid
	Y.6	0,788	0,250	Valid
	Y.7	0,793	0,250	Valid
	Y.8	0,799	0,250	Valid
	Y.9	0,690	0,250	Valid
	Y.10	0,760	0,250	Valid
	Y.11	0,767	0,250	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8 diatas setelah dilakukan pengujian dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dari masing-masing item pertanyaan maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,250 dengan tingkat signifikasinya dibawah 0,05. Pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,250 dengan tingkat signifikasinya dibawah 0,05. Sedangkan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,250 dengan tingkat signifikasinya dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan setiap variabel dalam kuesioner dinyatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengujian realibilitas dilakukan pada setiap pertanyaan variabel yang valid dengan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila reabilitas dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka masing-masing instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Realibilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	5	0,925	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	9	0,906	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	11	0,934	Reliabel

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas dapat diketahui bahwa data tersebut mempunyai sebanyak 64 responden dengan presentase 100% dengan jumlah data yang lengkap. Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) sebesar 0,925, ada hasil uji realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,906, dan pada hasil uji realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebesar 0,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan reliabel karena setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

## E. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

Uji normalitas juga dapat dilakukan melalui uji grafik normal probability plot, apabila persebaran data pada grafik probability plot searah dengan garis diagonal atau jika grafik histogramnya mengikuti pola distribusi yang normal, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21015802
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat setelah bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan uji statistik *Kolmogoro-Smirnov* yaitu sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh lebih dari nilai signifikannya yaitu  $> 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pengujian data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik merupakan model yang didalamnya tidak ditemukan adanya multikolinieritas atau korelasi antar variabel. Untuk dapat mengetahui multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	X1	,454	2,205
	X2	,454	2,205

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 0,454  $> 0,10$

dengan nilai VIF sebesar  $2,205 < 10$  dan nilai *tolerance* variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar  $0,454 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $2,205 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan kriteria jika  $dU < d < 4-dU$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 <sup>a</sup>	,650	,638	2,902	1,966
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah					

*Sumber : Data Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil pengujian tersebut nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,966. Dari jumlah dat (n)= 64 dan jumlah variabel independen k= 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,531



dan nilai dU sebesar 1,660. Dengan penjelasan tersebut diperoleh hasil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Durbin Watson bahwa  $dU < d < 4-dU$  yaitu  $1,660 < 1,966 < 2,340$ , maka dari itu hasil menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dan dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak ada terjadinya autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Untuk dapat mengetahui terdapat atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan uji *glejser* dan *scatterplot*. Jika nilai probabilitas diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,121	1,331		3,096	,003
	X1	,011	,078	,027	,145	,885
	X2	-,066	,051	-,239	-1,290	,202

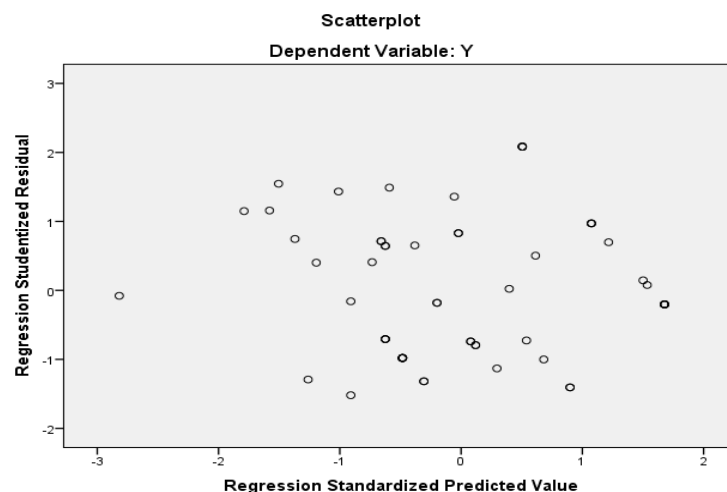
a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 0,885 dan nilai variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,202. Sehingga sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai nilai sebesar  $0,885 > 0,05$  dan sistem pengendalian internaal  $0,202 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel keduanya tidak mengalami heteroskedastisitas hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kedua variabel  $> 0,05$ .

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data atau titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kualiasi laporan keuangan daerah berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu sistem akuntansi keuangan daerah (X1) dan sistem pengendalian internal (X2).

## F. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan SPSS. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan memutuskan apakah hipotesis yang ada dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,133	2,624		3,481	,001
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,755	,154	,428	4,914	,000
	Sistem Pengendalian Internal	,610	,101	,524	6,019	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel diatas , maka hasil dari persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,133 + 0,755X_1 + 0,610X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda diatas, maka hasil pembahasan regresi tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta yaitu sebesar 9,133, artinya jika variabel bebas (*independent*) yaitu sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal bernilai 0 atau tidak ada, maka nilai dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 9,133. Nilai konstanta sebesar 9,133 memberikan penjelasan bahwa kedua variabel bebas tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Nilai koefisien regresi sistem akuntansi keuangan daerah (X1) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,755. Apabila sistem akuntansi keuangan daerah meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,755, dengan asumsi bahwa variabel bebas (*independent*) lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,610. Apabila sistem akuntansi keuangan daerah meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,610, dengan asumsi bahwa variabel bebas (*independent*) lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan.

## 2. Uji Parsial atau Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menentukan nilai df yaitu 61, selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  dengan nilai 1,670. Berikut adalah tabel yang menyajikan secara jelas terkait hasil uji parsial atau uji t.

**Tabel 4.15**

### Hasil Uji Parsial atau Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,133	2,624		3,481	,001
	X1	,755	,154	,428	4,914	,000
	X2	,610	,101	,524	6,019	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) mempunyai nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Pada hasil pengujian variabel sistem pengendalian internal (X2) mempunyai nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya sistem pengendalian

internal daerah secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

### 3. Uji F

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Nilai F hitung diperoleh jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima begitu juga sebaiknya. Berikut adalah tabel yang menyajikan secara jelas terkait hasil uji F.

**Tabel 4.16**

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1158,258	2	579,129	114,794	,000 <sup>b</sup>
	Residual	307,742	61	5,045		
	Total	1466,000	63			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 114,794 pada tingkat signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,15 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

daerah karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $114,849 > 3,15$  dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi dari variabel terikat (*dependent*) dengan nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel yang menyajikan secara jelas terkait hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.17**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,783	2,246
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R Square yaitu sebesar 0,790 atau 79,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi variabel bebas yang artinya variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal sebesar 79,0%. Sedangkan sisanya sebesar 21,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **G. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam pengujian parsial atau uji t diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji-t yang diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,914 > 1,670$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Sistem akuntansi pemerintah daerah disusun dalam rangka menjamin bahwa siklus akuntansi bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan dan masalah, sebab apabila ada masalah dalam satu bagian saja dari siklus akuntansi tersebut bisa berakibat laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas.

Hal ini menjelaskan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah yang baik memberikan dampak yang baik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Dari jawaban responden telah membuktikan bahwa kepala daerah menetapkan sistem akuntansi pemerintahan daerah dengan mengacu pada peraturan daerah tentang pokok-pokok pengelolaan keuangan daerah. Sesuai Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, yaitu meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi dan/ atau kejadian



keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Sehingga dampak dari sistem akuntansi keuangan daerah yakni dapat meningkatkan keandalan dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifka Dwi Apriliani, Hadi Sasana, dan Endang Kartini Panggiarti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.<sup>70</sup> Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan yaitu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan.

## **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam pengujian parsial atau uji t diketahui bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan

---

<sup>70</sup> Rifka Dwi Apriliani, dkk, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan, Vol. 2, No. 1, 2021.

berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji-t yang diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $6,019 > 1,670$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menjelaskan bahwa  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan karena sistem pengendalian internal telah diterapkan secara efektif dan sepenuhnya pada SKPD Kabupaten Pamekasan.

Sistem pengendalian internal merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dari jawaban responden telah membuktikan bahwa SKPD di Kabupaten Pamekasan telah melaksanakan sistem pengendalian internal sesuai dengan indikatornya hal ini dibuktikan bahwa telah dibuat dokumen atau catatan yang memadai dan pemisahan tugas secara tepat untuk melakukan transaksi. Jika terjadi penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur atau pelanggaran terhadap aturan perilaku maka terdapat tindakan disiplin yang tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erwin Siahaya, Meinarni Asnawi, dan Paulus K. Allo Layuk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Papua” yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.<sup>71</sup> Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan.

### **3. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $114,849 > 3,15$  dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal memiliki kontribusi nilai terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 79,0%.

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan, karena dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah maka akan lebih mempermudah pemakai sistem akuntansi dalam mengolah data keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Namun, hal ini juga

---

<sup>71</sup> Erwin Siahaya, dkk, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Papua", Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.

harus didukung dengan variabel sistem pengendalian internal yang baik agar kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat ditekan. Pengendalian internal tidak hanya menyangkut masalah penelaahan atas catatan, tetapi juga meliputi penilaian atas berbagai fungsi operasional dalam suatu Instansi.

Hal ini menjelaskan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan. Penjelasan tersebut menunjukkan jika seluruh faktor tersebut dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan, maka pemerintah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Laporan keuangan bukan hanya sekedar bentuk pertanggung jawabannya, namun laporan keuangan juga dijadikan ukuran kinerja suatu instansi tersebut. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai dasar bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk itu pentingnya kualitas laporan keuangan sangat diperlukan dalam menunjang pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dengan dukungan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, maka secara otomatis semua variabel memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara serempak.